

**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PROFITABILITAS DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2015 – 2018)



Oleh:  
**Novera K Maharani, SE., M.Ak.,Ak., CA.**  
NIDN : 0302127503

**PRODI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
JAKARTA  
2020**

## **ABSTRAK**

Peningkatan nilai perusahaan adalah salah satu hal yang ingin dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan diyakini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor internal perusahaan seperti prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu prediksi kebangkrutan, ROA, ROE dan Opini Audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

***Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, ROA, ROE, Opini Audit, Nilai Perusahaan***

## DAFTAR ISI

halaman

**Halaman Judul**

**Abstrak**  
**Daftar Isi**

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>5</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	5
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Nilai perusahaan .....	8
2.1.2 Prediksi Kebangkrutan .....	8
2.1.3 Profitabilitas .....	9
2.1.4 Opini Audit .....	9
2.2 Kajian Penelitian terdahulu .....	11
2.2.1 Hubungan antara prediksi kebangkrutan dengan nilai perusahaan .....	11
2.2.2 Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan .....	11
2.2.3 Hubungan antara opini audit dengan nilai perusahaan .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Kerangka Penelitian .....	12
3.2 Hipotesis penelitian .....	13
3.3 Desain Penelitian .....	13

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel .....	14
3.6 Metode Analisis .....	15
3.7 Analisis Data.....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	17
4.2 Pembahasan.....	17
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	18
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	20
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	21
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	24
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>28</b>
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	28.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Menurut Dyah dan Priantinah (2012) dalam Maharani (2018) peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Dimana penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa bagi perusahaan yang sudah *go public*. Dengan demikian maka manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya sedemikian rupa dalam jangka panjang agar investor tertarik menempatkan modalnya di perusahaan tersebut yang tercermin dalam pergerakan nilai saham yang tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan yang akan berdampak pada keputusan investor dalam mempertahankan investasi (Valensia dan Khairani, 2019).

Nilai perusahaan diyakini dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur dalam berbagai cara. Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu dengan pengukuran tingkat pengembalian asset (*Return on Asset*) ataupun pengukuran tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). Beberapa penelitian mengungkapkan hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, namun penelitian lain mengungkapkan hal lain.

Nilai perusahaan yang rendah mungkin dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan ataupun ketidakpastian akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Namun demikian penelitian Tamarani, Efni dan Haryetti (2015)

mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi laporan keuangan, seringkali hasil audit laporan keuangan yang tercermin dalam bentuk opini audit dapat menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Apabila auditor menemukan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka opini tanpa modifikasian dengan paragraf Penekanan Suatu Hal dapat diberikan dalam laporan auditor. Jika pengungkapan yang memadai terkait keberlangsungan usaha entitas tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, auditor akan menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705. Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat mencerminkan kondisi keuangan untuk tahun-tahun berikutnya jika hal tersebut tidak diantisipasi oleh entitas. Hal ini mungkin akan dapat mempengaruhi nilai dari entitas tersebut.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Apakah perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan apakah akan berdampak terhadap kenaikan dari nilai perusahaan tersebut?
- Apakah ratio profitabilitas mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya?
- Apakah opini audit *going concern* mencerminkan nilai perusahaan yang rendah dan sebaliknya opini audit *non going concern* mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi?

### **1.3 BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh prediksi kebangkrutan, rasio profitabilitas dan opini audit terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah prediksi kebangkrutan, rasio profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat, antara lain:

1. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka ke depannya.
2. Untuk kontribusi ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. KAJIAN TEORI

##### 2.1.1. Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa definisi dari nilai perusahaan, antara lain menurut Sartono Agus (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Definisi lainnya menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Palepu, Healy dan Peek (2014) dalam buku Analisa dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk memperoleh imbal hasil yang melebihi biaya modal. Jika biaya modal ditentukan oleh pasar modal maka potensi laba ditentukan oleh pilihan strateginya sendiri, antara lain industri yang dipilih sebagai tempat operasi perusahaan (pilihan industri), cara perusahaan berkompetisi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (posisi kompetitif) dan cara perusahaan menciptakan dan mengeksploitasi sinergi serangkaian bisnis yang dioperasikannya (strategi perusahaan). Selain melalui analisis strategi bisnis, maka analisis nilai perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif.

##### 2.1.2. Prediksi Kebangkrutan

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami penurunan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Prediksi kebangkrutan digunakan untuk menganalisa dan memprediksi tanda-tanda awal dari kebangkrutan perusahaan. Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti kreditor,

investor, pemerintah, akuntan dan manajemen perusahaan itu sendiri untuk segera mengambil langkah-langkah antisipasi yang diperlukan.

Model prediksi kebangkrutan atau model prediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction models*) adalah model kuantitatif yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam suatu periode (berdasarkan karakteristik perusahaan yang diobservasi). Contoh dari model prediksi kebangkrutan adalah dengan menggunakan model Altman Z-Skor.

### 2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dimana profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur melalui tingkat pengembalian asset (*Return on Asset*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). ROA menunjukkan berapa laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap aset yang diinvestasikan. ROE merupakan indikator kinerja perusahaan yang komprehensif karena mengindikasikan seberapa baik manajer menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil.

### 2.1.4. Opini audit

Dalam memberikan opininya, Auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Kesimpulan harus memperhitungkan apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, apakah kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi adalah material, baik secara individual maupun secara kolektif. Menurut SA 700 dan SA 705, opini auditor dibagi menjadi dua yaitu: Opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian dan Opini dengan modifikasian (*modified opinion*) yaitu wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak menyatakan pendapat.

Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasian

dan mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor untuk menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

SA 570 mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha untuk masa depan yang dapat diprediksi.

- Manajemen bertanggung jawab melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Jika auditor menyimpulkan bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha sudah tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material, maka auditor harus menentukan apakah laporan keuangan:

- Menjelaskan secara memadai peristiwa atau kondisi utama yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan rencana manajemen untuk menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut.
- Mengungkapkan secara jelas bahwa terdapat ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan oleh karena itu, entitas tersebut kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasian dan

mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor untuk:

- Menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengarahkan perhatian pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang dirujuk.

Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705.

## **2.2. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

### **2.2.1. Hubungan antara prediksi kebangkrutan dengan nilai perusahaan**

Hasil penelitian Tamarani, Efni dan Haryetti (2015) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Valensia dan Khairani (2019) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan**

Hasil penelitian Romdoni (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

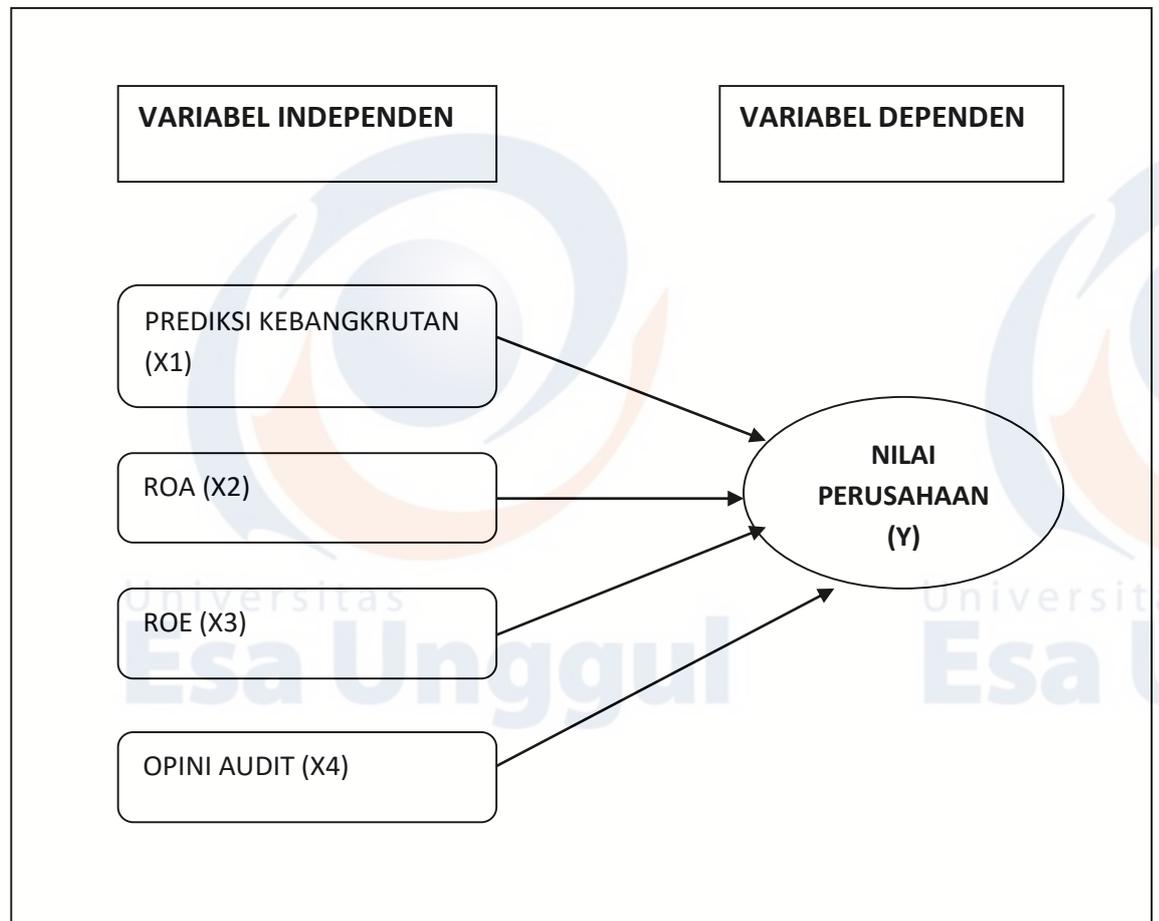
### **2.2.3. Hubungan antara opini audit dengan nilai perusahaan.**

Hasil penelitian Diantari dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel *independen* terdiri atas prediksi kebangkrutan (X1), *Return on Asset*/ROA (X2), *Return on Equity*/ROE (X3) dan opini audit (X4). Dari gambar 1 terlihat kerangka pikir penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan.

### 3.2. HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : Opini audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3.3. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya, untuk membuktikan apakah variabel *independen* yaitu prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Horison waktu penelitian bersifat data panel atau *pooled data*, yang merupakan kombinasi dari data *time series* (antar waktu) dengan data *cross section* (antar individu). Data panel berguna untuk melihat dampak ekonomis yang tidak terpisahkan antar individu dalam beberapa periode. Data panel akan menghasilkan data yang bersifat informatif dan lebih bervariasi (Ghozali, 2006).

### 3.4. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dengan variabel *independen* antara lain : prediksi kebangkrutan, ROA, ROE dan opini audit. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel-1. Definisi operasional dan pengukuran variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
X= variabel independen	X1=Prediksi Kebangkrutan	Model prediksi kebangkrutan 'The Altman Model'	Z Score : $Z = 1.2 Z_1 + 1.4 Z_2 + 3.3 Z_3 + 0.6 Z_4 + 0.999 Z_5$ Keterangan : Z1 = Working capital/total asset	Skala ratio

			Z2 = Retained earning/ total asset Z3 = Earning before interest and taxes/total asset Z4 = Market Capitalization/book value of debt Z5 = Sales/ total asset	
	X2=Return on asset	Ratio ROA	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Skala Ratio
	X3=Return on Equity	Ratio ROE	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Skala Ratio
	X3=Opini audit	Opini tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal tentang going concern atau opini modifikasi terkait going concern	Variabel dummy; 1 = menerima opini auditor tentang going concern 0 = tidak menerima opini auditor tentang going concern	Skala Nominal
Y = Variabel Dependen	Y= Nilai Perusahaan	Ratio Tobins'q	$Q = \frac{MVS + D}{TA}$ MVS = market value of all outstanding shares D = Debt TA = firm's Assets	Skala ratio

### 3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN PENGAMBILAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan data terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kurun waktu tahun 2015-2018 yang telah dipublikasikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018
- b. Tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2015-2018)
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2015-2018.

### 3.6. METODE ANALISIS

Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu prediksi kebangkrutan, ROA, ROE dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Model yang digunakan pada regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan ;

Y = Variabel dependen yang diteliti

a = konstanta

b1 - b3 = koefisien regresi

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

X3 = Variabel independen ketiga

X4 = Variabel independen keempat

Berdasarkan model diatas, maka didapatkan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1 PK + b_2 ROA + b_3 ROE + b_4 OA$$

Keterangan :

a = konstanta

b1 - b3 = koefisien regresi

NP = nilai perusahaan

PK = Prediksi Kebangkrutan

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

OA = Opini Audit

### 3.5 ANALISIS DATA

Uji asumsi klasik untuk data panel terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak.
2. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk melihat apakah varians data konstan atau tidak

Pengujian hipotesa dalam metode analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis H1 :

Apabila nilai Sig.F  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima

Apabila nilai Sig.F  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak

Uji Hipotesis H2, H3 dan H4:

Apabila nilai Sig.t  $< 0.05$  maka hipotesis diterima

Apabila nilai Sig t  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kurun waktu tahun 2015-2018 yang telah dipublikasikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan metode purposive sampling, didapatkan sampel sejumlah 40 perusahaan untuk kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 (tabel-2). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Annual Report di IDX. Data diolah menggunakan SPSS 20. Hasil tabulasi data berdasarkan pengolahan disajikan pada lampiran-1.

Tabel-2. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Total perusahaan terdaftar di BEI	172
2.	Data tidak tersedia	(12)
	Total sampel untuk tahun 2015-2018	160

Sumber : annual report/ [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id) (diolah)

#### 1.2 Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yang menyajikan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi serta nilai maximum dan nilai minimum. Untuk pengujian kualitas data karena sampel bersifat data panel maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji

multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1.2.1 Analisis Deskriptif

Dari olah data menggunakan SPSS, didapatkan data statistik sebagai berikut:

Tabel-3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Prediksi Kebangkrutan</b>	160	-18.70	24.80	2.1350	3.72064
<b>Return on Asset</b>	160	-1.00	.46	.0143	.16242
<b>Return on Equity</b>	160	-2.83	2.18	.0490	.40055
<b>Opini Audit</b>	160	.00	1.00	.1500	.35819
<b>Nilai Perusahaan</b>	160	-1.00	4.50	.9037	.81549
<b>Valid N (listwise)</b>	160				

Dari tabel-3 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dari variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,9037. Nilai Tobins'q 0,9037 sedikit lebih kecil dari angka satu, menunjukkan bahwa rata rata perusahaan pertambangan berada dalam kondisi yang kurang baik, dimana manajemen stagnan dapat mengelola aset perusahaan. Nilai perusahaan terendah adalah -1 yang berarti masih terdapat perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued. Dan nilai tertinggi adalah 4,5 yang berarti terdapat juga perusahaan yang overvalued, dimana manajemen berhasil mengelola aset perusahaan.
2. Nilai rata-rata dari variabel Prediksi Kebangkrutan dengan dimensi model prediksi kebangkrutan 'The Altman Model' (Z Score) adalah sebesar 2,1350. Menurut Altman (2002) dalam Ramadhani dan Lukviarman (2009) angka cut off nilai Z dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang. Nilai tersebut terbagi dalam tiga kategori yaitu :
  - a.  $Z < 1,8$  =termasuk perusahaan bangkrut

- b.  $1,8 < Z < 2,99$  = termasuk *grey area* ((tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).
- c.  $Z > 2,99$  = termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

Dari hasil statistik diatas diketahui rata-rata Z Score dari perusahaan sampel adalah sebesar 2,1350. Angka tersebut lebih kecil dari 2,99 namun lebih besar dari 1,8. Hal ini berarti rata-rata dari 160 perusahaan sampel yang diteliti diprediksi termasuk dalam *grey area*, dimana tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan. Nilai Z Score minimum dari 160 perusahaan sampel yang diteliti adalah -18,7 dan nilai maksimum adalah 24,8.

3. Nilai rata-rata dari variabel ROA adalah sebesar 0,0143 dengan nilai minimum -1,00 (masih terdapat perusahaan dengan ROA yang negative) dan yang terbesar adalah 0,46.
4. Nilai rata-rata dari variabel ROE adalah sebesar 0,0490 dengan nilai minimum -2,83 (masih terdapat perusahaan dengan ROE yang negative) dan yang terbesar adalah 2,18.
5. Nilai rata-rata dari variabel Opini Audit adalah sebesar 0,1500, hal ini menunjukkan bahwa kurang dari separuh perusahaan sampel yang menerima opini audit dengan penekanan pada keberlanjutan usaha (*going concern*). Dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 160 sampel penelitian, sebanyak 24 sampel perusahaan menerima opini audit *going concern* (sekitar 15% dari total sampel), dan sebanyak 136 sampel menerima opini audit *non going concern* (85% dari total sampel).

Tabel-4. Distribusi Frekuensi Opini Audit

Opini Audit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini audit non going concern	136	85.0	85.0	85.0
Opini audit going concern	24	15.0	15.0	100.0
Total	160	100.0	100.0	

### 1.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Uji asumsi klasik untuk data panel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel independen.
2. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians bersifat tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Dari hasil uji kualitas data pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Tabel-5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Prediksi Kebangkrutan	.704	1.420
Return on Asset	.683	1.465
Return on Equity	.857	1.167
Opini Audit	.799	1.252

Dari tabel Coefficients di atas, pada kolom Collinearity Statistics, baik melalui pengujian Tolerance maupun VIF terlihat bahwa tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebasnya. Nilai Tolerance pada variabel PK, ROA, ROE dan OP adalah lebih besar dari 0.1. Begitu juga nilai VIF dari PK, ROA, ROE dan OP adalah lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala mutikolinearitas pada keempat variabel bebas tersebut.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Rank Spearman.

Tabel-6. Uji heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Prediksi Kebangkrutan	Correlation Coefficient	-.062
		Sig. (2-tailed)	<b>.438</b>
		N	160
		<hr/>	
Return on Asset	Return on Asset	Correlation Coefficient	-.115
		Sig. (2-tailed)	<b>.148</b>
		N	160
		<hr/>	
Return on Equity	Return on Equity	Correlation Coefficient	.011
		Sig. (2-tailed)	<b>.886</b>
		N	160
		<hr/>	
Opini Audit	Opini Audit	Correlation Coefficient	.028
		Sig. (2-tailed)	<b>.725</b>
		N	160
		<hr/>	
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	160

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel Prediksi Kebangkrutan (X1), Return on Asset (X2), Return on Equity (X3) dan Opini Audit (X4) memiliki angka signifikansi (Sig.2-tailed) lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

### 1.2.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan =

$$0,648 + 0,097 PK - 0,268 ROA + 0,143ROE + 0,308 OA$$

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Return on Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H5 : Opini audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Pengujian hipotesis pertama (H1):

Hasil pengujian menurut tabel ANOVA dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel-7. ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.965	4	4.241	7.405	.000 <sup>b</sup>
Residual	88.772	155	.573		
Total	105.738	159			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Return on Equity, Prediksi Kebangkrutan, Return on Asset

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai sig.F adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Prediksi Kebangkrutan, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Tabel. 8 Coefficients

3. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.648	.082		7.907	.000
Prediksi Kebangkrutan	.097	.019	.441	5.032	.000
Return on Asset	-.268	.447	-.053	-.599	.550
Return on Equity	.143	.162	.070	.885	.377
Opini Audit	.308	.187	.135	1.642	.103

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. dari Prediksi Kebangkrutan adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis kedua diterima, variabel Prediksi Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## 4. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. dari Return on Assets adalah 0.550. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, variabel Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. dari Return on Equity adalah 0.377. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis keempat ditolak, variabel Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 6. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. dari Opini Audit adalah 0.103. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis kelima ditolak, variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 1.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil nilai sig. dari Prediksi Kebangkrutan adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian variabel Prediksi Kebangkrutan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Prediksi Kebangkrutan digunakan untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam suatu periode khususnya dalam satu tahun. Sedangkan nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan entitas untuk memperoleh imbal hasil yang melebihi biaya modal dari entitas tersebut. Rata-rata entitas dalam penelitian ini berada pada kondisi yang kurang baik dalam artian manajemen stagnan dalam mengelola asetnya. Dan dari sisi prediksi kebangkrutan, rata-rata entitas dalam penelitian ini berada dalam *grey area*, yang jika manajemen tidak berhati-hati dalam mengelola keuangannya, maka terdapat kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Kesulitan keuangan yang dialami suatu entitas akan mempengaruhi nilai dari entitas tersebut, dimana manajemen akan kesulitan dalam mengelola asetnya yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensia dan Khairani (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dan keempat didapatkan hasil nilai sig. dari *Return on Assets* adalah 0.550. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula dengan nilai sig. dari *Return on Equity* adalah 0.377. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ).

Dengan demikian hipotesis keempat ditolak, variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Return on Asset* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA menunjukkan berapa laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap aset yang diinvestasikan. Idealnya semakin tinggi ROA semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga semakin tinggi pula kinerja keuangannya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada umumnya. *Return on Equity* merupakan ratio yang digunakan untuk melihat efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola laba bersihnya. ROE mengidentifikasi seberapa baik manajer menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil. Idealnya, semakin efisien maka semakin besar laba yang dihasilkannya yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan pada umumnya.

Namun demikian hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, besaran ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai entitas. Perhitungan ROE mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah ROE tidak memperhitungkan adanya risiko bisnis, sehingga ROE yang tinggi belum tentu menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROE yang lebih rendah. Selain itu ROE tidak memperhitungkan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Untuk perhitungan ROA seringkali fokus manajemen hanyalah untuk perolehan laba yang maksimal dalam jangka pendek, sehingga mengabaikan tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Akibat dari kelemahan-kelemahan perhitungan ROA dan ROE dapat menyebabkan hasil perhitungan tersebut tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdoni (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Opini Audit terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis kelima didapatkan hasil nilai sig. dari Opini Audit adalah 0.103. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis kelima ditolak, variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Opini Audit.

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Nilai Tobin's q sama dengan satu atau kurang dari satu menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan imbal hasil yang melebihi biaya modal. Nilai perusahaan yang rendah mungkin menunjukkan adanya kondisi kesulitan keuangan dari perusahaan, namun demikian kondisi demikian tidak serta merta menjadikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut terancam. Kondisi perekonomian negara yang kurang baik misalnya mungkin akan menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan, namun jika manajemen berasumsi kesulitan tersebut dapat segera diatasi maka manajemen akan membuat asumsi bahwa perusahaan akan terus berjalan ke depannya. Idealnya manajemen akan berusaha untuk keluar dari kondisi keuangan yang buruk dengan meningkatkan pengelolaan aset dan efisiensi keuangan. Auditor menilai adanya ketidakpastian

material terhadap kelangsungan hidup perusahaan didasarkan atas asumsi yang dibuat oleh manajemen itu sendiri. Jika manajemen meyakini perusahaan akan terus berjalan dan auditor mendapatkan bukti dan pengungkapan yang memadai terkait kelangsungan hidup perusahaan, maka entitas tersebut tidak akan mendapatkan opini audit going concern. Namun jika auditor mendapatkan bukti sebaliknya maka auditor akan memberikan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Suryanawa (2019) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tabel-7 di atas terlihat bahwa nilai sig.F adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prediksi Kebangkrutan, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara parsial variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Secara parsial variabel profitabilitas yang dinyatakan dalam perhitungan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Secara parsial variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 5.2. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian terbatas hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2018.
2. Variabel penelitian terbatas pada prediksi keuangan, ROA, ROE dan Opini Audit

#### 5.3. Saran

1. Populasi penelitian dapat menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor industri lainnya selain pertambangan.
2. Variabel profitabilitas mungkin dapat ditambahkan rasio lainnya selain ROA dan ROE
3. Variabel independen dapat ditambahkan dengan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Romdoni., 2014; Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kurs, Total Asset Turn Over Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan, *Business & Management Journal*, 2014, 11 (1): 1-18

Tamarani, Efni, Haryetti, 2015: Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012), *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1 Februari 2015

Valensia, Khairani, 2019; Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017), *Jurnal Akuntansi* Vol. 9, No.1 2019 Hal. 47-62

Maharani, 2018; Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016), *Jurnal Ekonomi* Volume 9 Nomor 2, November 2018

Diantari, Suryanawa, 2019; Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.2.Februari (2019): 1103-1131

Sudiyatno, Puspitasari, 2010, Tobin's q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran

Ghozali, I., 2006. Analisis Multivariate lanjutan dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Palepu, Healy, Peek, 2014, Analisis dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kuncoro, 2013, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Subramanyam, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

LAMPIRAN 1. DATA PERUSAHAAN

No.	Inisial	PK	ROA	ROE	OA	NP
1	ADRO	1,3	0,025	0,045	0	0,5
		2,1	0,052	0,090	0	0,8
		2,5	0,079	0,131	0	0,8
		1,6	0,068	0,110	0	0,5
2	ARII	-0,8	- 0,074	- 0,316	1	0,9
		-0,9	- 0,077	- 0,453	1	1,1
		-0,5	- 0,051	- 0,420	1	1,4
		-1,0	- 0,082	- 2,830	1	1,4
3	ATPK	0,6	- 0,091	- 0,160	1	0,9
		-0,4	- 0,182	- 0,389	1	1,1
		-1,4	- 0,308	- 0,774	1	1,7
		-1,3	- 0,150	- 0,490	1	1,9
4	APEX	0,8	0,028	0,429	0	1,7
		0,6	- 0,029	- 0,726	0	1,3
		-0,8	- 0,178	2,182	1	1,5
		-1,4	- 0,202	0,691	1	1,7
5	ARTI	1,4	0,010	0,010	0	0,5
		0,5	0,010	0,010	0	0,2
		0,6	0,010	0,010	0	0,2
		0,6	0,010	0,018	0	0,3
6	ANTM	1,3	- 0,055	- 0,095	0	0,3
		2,1	0,002	0,004	0	0,7
		1,8	0,005	0,007	0	0,6
		2,2	0,028	0,046	0	0,7
7	BSSR	4,2	0,150	0,250	0	1,3
		5,3	0,150	0,220	0	1,5
		8,3	0,394	0,553	0	1,8
		6,3	0,282	0,460	0	1,7
8	BUMI	-5,1	- 0,644	0,752	1	1,7
		-1,5	0,038	0,048	1	2,0
		-0,8	0,066	0,848	1	1,1
		-0,7	0,040	0,314	1	0,9
9	BYAN	1,7	- 0,087	- 0,475	0	2,5
		2,2	0,022	0,096	0	2,3
		7,3	0,380	0,656	0	3,0
		10,0	0,456	0,773	0	4,0
10	BIPI	-0,2	0,004	0,012	0	0,7
		-1,0	- 0,134	- 0,574	0	0,9
		-0,3	0,050	0,300	0	0,8
		-0,1	0,020	0,050	0	0,4
11	CITA	0,9	- 0,001	- 0,003	0	1,4
		1,1	- 0,001	- 0,003	0	1,5

		1,0	0,000	0,001	0	1,3
		3,6	0,002	0,004	0	2,2
12	CKRA	-0,4	- 0,000	- 0,000	0	- 0,2
		-0,5	- 0,001	- 0,001	0	- 0,2
		-1,9	- 0,005	- 0,005	1	- 1,0
		-18,7	- 0,028	- 0,032	1	- 0,9
13	CTTH	0,0	0,003	0,007	0	0,1
		0,0	0,034	0,066	0	0,1
		0,1	0,007	0,015	0	0,1
		0,2	0,007	0,016	0	0,1
14	DEWA	0,7	0,001	0,002	1	0,2
		0,7	0,001	0,002	1	0,3
		0,6	0,007	0,012	1	0,3
		0,6	0,006	0,011	1	0,4
15	DOID	0,8	- 0,010	- 0,098	0	0,6
		1,2	0,042	0,293	0	0,9
		1,6	0,049	0,264	0	0,9
		1,5	0,064	0,289	0	0,7
16	DSSA	1,5	0,060	0,107	0	0,6
		1,1	0,029	0,051	0	0,4
		1,5	0,046	0,088	0	0,5
		1,3	0,036	0,080	0	0,5
17	DKFT	24,8	- 0,020	- 0,020	0	1,1
		1,6	- 0,050	- 0,080	0	1,1
		1,0	- 0,020	- 0,040	0	1,2
		0,5	- 0,030	- 0,090	0	0,9
18	ELSA	2,5	0,085	0,142	0	0,3
		3,3	0,074	0,108	0	0,6
		2,9	0,051	0,081	0	0,4
		2,8	0,049	0,084	0	0,3
19	ENRG	-0,9	- 0,190	0,760	0	0,6
		-2,1	- 0,420	0,062	0	0,8
		-0,7	0,020	0,002	0	0,6
		-1,5	- 1,000	- 0,100	0	0,8
20	ESSA	0,4	0,018	0,027	0	0,2
		0,3	0,000	0,001	0	0,5
		0,3	0,003	0,010	0	0,9
		0,8	0,056	0,161	0	0,8
21	GEMS	4,4	0,006	0,008	0	1,4
		7,8	0,091	0,130	0	3,4
		6,7	0,202	0,408	0	2,9
		4,1	0,143	0,318	0	1,6
22	HRUM	4,7	- 0,051	- 0,071	0	0,0
		6,3	0,032	0,047	0	0,5

		6,4	0,099	0,144	0	0,3
		4,2	0,068	0,105	0	0,1
23	INDY	0,8	- 0,010	- 0,020	0	0,2
		1,0	- 0,010	- 0,010	0	0,4
		1,3	0,010	0,031	0	0,6
		1,7	0,022	0,071	0	0,5
24	ITMG	2,0	0,050	0,080	0	0,3
		5,4	0,110	0,140	0	1,0
		5,7	0,190	0,260	0	1,0
		5,1	0,180	0,260	0	0,9
25	INCO	3,1	0,020	0,030	0	0,5
		4,6	0,001	0,001	0	0,8
		4,9	- 0,010	- 0,010	0	0,9
		5,9	0,030	0,030	0	0,9
26	KKGI	3,9	0,058	0,074	0	0,1
		7,9	0,096	0,112	0	0,9
		7,6	0,128	0,152	0	0,9
		4,3	0,004	0,006	0	1,1
27	MBAP	6,1	0,320	0,470	0	0,6
		8,6	0,230	0,300	0	1,2
		8,7	0,365	0,479	0	1,2
		7,6	0,290	0,405	0	1,4
28	MYOH	3,7	0,153	0,265	0	0,4
		4,7	0,144	0,198	0	0,4
		5,0	0,090	0,120	0	0,5
		6,4	0,274	0,271	0	0,6
29	MEDC	0,5	- 0,065	- 0,270	0	0,5
		0,8	0,051	0,208	0	0,5
		0,9	0,025	0,101	0	0,6
		3,1	- 0,010	- 0,042	0	0,5
30	MITI	-1,6	- 0,721	- 1,619	1	0,3
		-0,2	- 0,102	- 0,268	1	0,1
		-0,7	- 0,100	- 0,282	1	0,3
		-0,1	0,051	0,099	1	0,4
31	MDKA	16,6	- 0,029	- 0,033	0	2,9
		2,2	- 0,009	- 0,017	0	2,1
		2,8	0,103	0,201	0	1,8
		2,4	0,066	0,124	0	1,5
32	PKPK	-1,1	- 0,355	- 0,725	0	0,3
		-0,6	- 0,087	- 0,197	0	0,4
		0,9	- 0,076	- 0,176	0	0,6
		0,3	- 0,029	- 0,067	0	0,7
33	PTBA	3,2	0,121	0,219	0	0,6
		4,5	0,109	0,192	0	1,5

		5,0	0,204	0,324	0	1,0
		6,6	0,208	0,308	0	1,7
34	PTRO	0,2	- 0,030	- 0,074	0	0,3
		1,3	- 0,013	- 0,029	0	0,2
		1,7	0,026	0,063	0	0,5
		1,9	0,042	0,121	0	0,4
35	PSAB	1,1	0,036	0,094	0	1,1
		3,7	0,026	0,065	0	3,7
		1,7	0,026	0,063	0	0,5
		0,9	0,020	0,052	0	0,9
36	RUIS	2,0	0,038	0,122	0	0,3
		2,0	0,027	0,072	0	0,4
		1,9	0,022	0,055	0	0,3
		2,1	0,027	0,067	0	0,3
37	SMMT	0,7	- 0,080	- 0,150	0	1,0
		0,9	- 0,030	- 0,050	0	1,1
		1,0	0,060	0,100	0	1,0
		1,3	0,100	0,170	0	0,9
38	SMRU	0,7	- 0,102	- 0,218	0	1,4
		0,5	- 0,093	- 0,228	0	1,3
		3,4	0,016	0,032	0	3,2
		5,2	- 0,036	- 0,073	0	4,5
39	TINS	2,4	0,010	0,020	0	0,2
		2,8	0,030	0,040	0	0,5
		2,6	0,040	0,080	0	0,4
		2,1	0,040	0,080	0	0,3
40	TOBA	2,4	0,100	0,200	0	0,5
		2,5	0,100	0,100	0	0,9
		2,8	0,100	0,200	0	1,0
		2,1	0,100	0,300	0	0,5